

PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Andini Salsabilla Azzahra
andini.salsabilla591@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

A retail company is a very fast-developing industry in Indonesia, due to the incline of society's purchasing power. Therefore, the prospect can be beneficial to all parties. This research aimed to analyze the effect of ROA, CR, DER, TATO on the firm value of retail companies that were listed in Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, with 7 companies as the sample. The data were secondary, in form of companies' financial statements. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result showed that ROA has a significantly positive effect on firm value. Likewise, CR had a significantly positive effect on firm value. In contrast, DER had a negative and significant effect on firm value. However, TATO had a positive but insignificant effect on firm value. In suggestion, the company had to focus on TATO in order to be able to gain a higher profit as well as to improve investors' trust. On the contrary ROA, CR and DER had to be focused since they could become benchmarking of companies' success.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan

ABSTRAK

Perusahaan *retail* merupakan perusahaan yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat di Indonesia. Sehingga prospeknya dapat menguntungkan semua pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CR, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode tahun 2017-2021. Teknik Pengambilan sampel adalah *purposive sampling* diperoleh sample 7 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan *retail* lebih memperhatikan *Total Assets Turnover* agar perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Tetapi *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* juga harus diperhatikan karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan.

Kata Kunci: *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada masa kini perekonomian dunia terutama perekonomian Indonesia sangat berkembang dengan sangat pesat terutama pada sektor *retail*. Perusahaan diharapkan harus terus mengembangkan inovasi dan kreatifitas terhadap produk untuk menghadapi persaingan yang ketat ini. Sehingga ketika perusahaan mampu bersaing maka hal itu mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dianggap sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan *retail* adalah industri yang mampu menyediakan kebutuhan hidup masyarakat sehari hari dalam segala aspek yang di mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Nilai perusahaan dikatakan sangat penting karena dapat mempengaruhi pandangan calon investor terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan akan menunjukkan kinerja terbaiknya agar calon investor tertarik (Dewi *et al.*, 2014). Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Maka dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka secara tidak langsung kemakmuran atau kesejahteraan para investor dapat tercapai dan terjamin. Listari (2018) menyatakan jika nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan ekonomi sebuah perusahaan dan diantaranya adalah profitabilitas, leverage, likuiditas dan aktivitas. Faktor teknikal merupakan faktor yang digunakan untuk menduga trend harga saham dengan menganalisis data pasar terdahulu, seperti aktivitas harga, volume dan frekuensi perdagangan.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

No.	Kode Perusahaan	PBV (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	ACES	5,45	6,03	5,46	4,89	3,98
2.	CSAP	1,21	1,25	1,02	0,84	0,96
3.	ERAA	0,58	1,45	1,15	1,21	1,48
4.	RALS	2,31	2,11	1,25	1,41	1,15
5.	TURI	1,00	1,38	1,70	2,09	2,10
6.	TRIO	14,58	1,71	2,99	2,79	2,69
7.	MAPI	7,98	2,20	0,02	12,86	27,11
Rata-Rata		6,62	3,23	2,72	5,22	7,89

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI dengan perhitungan PBV mengalami *fluktuasi* pada periode tahun 2017 hingga 2021. Dalam tabel tersebut pada tahun 2017 nilai rata-rata PBV perusahaan adalah 6,62% kemudian mengalami penurunan sebesar 3,39% ditahun 2018 menjadi 3,23%. Kemudian dari tahun 2018 mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,51% menjadi 2,72%. Selanjutnya ditahun 2019 mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 2,5% menjadi 5,22%. Dan di tahun 2020 juga mengalami peningkatan di tahun 2021 yaitu sebesar 2,67% menjadi 7,89%. Hal tersebut disebabkan karena melemahnya daya beli masyarakat dan nilai tukar rupiah yang melemah. Oleh sebab itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya dan mengetahui kelemahan dari perusahaan tersebut sehingga mampu memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada faktor yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat karena meningkatnya daya beli masyarakat juga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Karena semakin meningkat nilai perusahaan maka meningkat pula kesejahteraan yang akan didapat oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang merupakan proksi dari rasio profitabilitas. *Return on Assets* adalah sebuah rasio yang menunjukkan kontribusi aset untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan retail dari nilai aktiva yang dikeluarkan. Menurut Hery (2015:228) hasil dari pengembalian *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan nilai kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dari aktiva yang dikeluarkan. Ayuningtias (2013:6) menyatakan bahwa pada sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan memberikan respon yang positif terhadap sinyal tersebut dan hal itu akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan proksi dari rasio likuiditas. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Sartono (2001:105) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan karena investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan proksi dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk memperhitungkan aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dapat diartikan bahwa besarnya nilai utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya saat dibandingkan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2017:113). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang suatu perusahaan dengan memperhatikan ekuitas (Kasmir, 2017:157). Hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah bunga yang dibebankan terhadap perusahaan sehingga memiliki resiko yang besar untuk perusahaan.

Variabel keempat dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yang merupakan proksi dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan ukuran sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjukkan aktivitas dari perusahaan tersebut secara maksimal. Menurut Kasmir (2014:185) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset atau aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga mengukur total penjualan yang dapat diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Syamsuddin (2011:104) menyatakan bahwa rasio perputaran aset atau *Total Asset Turnover* menunjukkan efektifitas pada perusahaan terhadap penggunaan aktiva keseluruhannya untuk menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Jika perputaran aktiva terjadi secara lambat, maka aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis dan menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Menganalisis dan menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayarkan oleh calon pembeli pada saat perusahaan tersebut dijual. Bagi sebuah perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan begitu akan mencerminkan bahwa perusahaan mampu memakmurkan para pemegang saham atau investor. Menurut Listari (2018) nilai perusahaan mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor fundamental dan faktor teknikal.

Return On Assets

Syamsuddin (2016:63) menyatakan *return on asset* merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah total aset yang tersedia pada perusahaan. Rasio ini mampu menunjukkan berapa kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aktiva pada sebuah perusahaan yang dapat diartikan laba dari perusahaan tersebut juga semakin tinggi (Hery, 2017:193).

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang perusahaan yang akan jatuh tempo secara keseluruhan. Pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI melakukan perhitungan *Current Ratio* dengan membandingkan nilai total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar kemudian hasil tersebut dikali dengan 100%.

Debt to Equity Ratio

Menurut Samsul (2015:174) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas di periode waktu tertentu, hal itu dikarenakan pada setiap bulan atau tahun posisi rasio ini berubah-ubah menjadi lebih baik atau buruk. Menurut Gill dan Chatton (2016: 44) *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kenaikan atau penurunan terhadap hutang dan modal sendiri, hutang atau modal sendiri tetap dan hutang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

Total Asset Turnover

Menurut Herry (2017:143) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan yang dihasilkan dari seluruh dana yang terdapat pada total aset. Semakin tinggi nilai dari *total asset turnover* maka semakin efektif juga aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor yang mampu mempengaruhi *total asset turnover* adalah penjualan dan total aktiva yang terdiri dari *current asset* (aset lancar) dan *fixed asset* (aset tetap).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Anggraini (2019). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Oktrima (2017). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Kahfi *et.,al* (2018). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

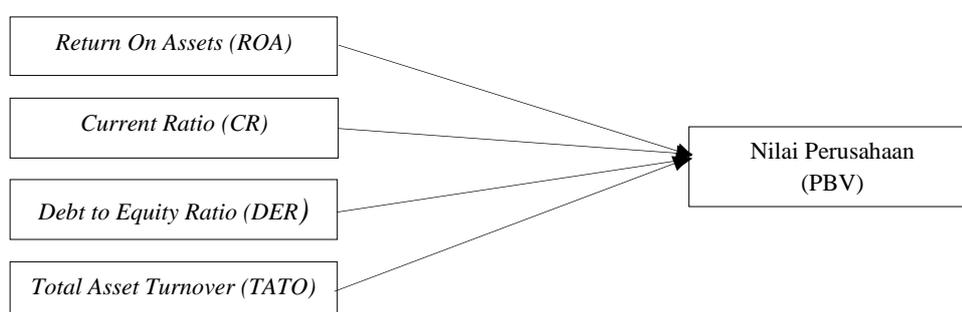
Keempat, Dewi, K.Y dan H, Rahyuda (2020). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kelima, Salainti, M.L.I (2019). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keenam, Wandari, S (2021). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *Total asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Keuntungan yang mampu diraih oleh sebuah perusahaan dan layak dibagikan kepada pemegang sahamnya akan memberikan nilai tambah untuk nilai perusahaannya yang ditunjukkan pada harga sahamnya. Pada sebuah perusahaan jika nilai *return on assets* semakin tinggi maka perusahaan tersebut akan dinilai mampu untuk menghasilkan keuntungan. Hal itu dapat mempengaruhi investor untuk memiliki saham pada perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Menurut Ayuningtyas (2013:6) menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mampu menunjukkan peluang yang baik dari perusahaan karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga investor akan memberikan respon yang baik terhadap sinyal positif tersebut dan hal itu akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Anggraini (2019) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

$H_1 = Return\ On\ Assets$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam melakukan investasi, investor selalu mempertimbangkan faktor presentase *current ratio* suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan rasio ini menunjukkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Teori Sartono (2001:105) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) pada sebuah perusahaan maka akan semakin besar juga kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu oleh Kahfi *et., al* (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan jika pada sebuah

perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan memperkecil kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek kepada kreditur dan begitupun sebaliknya.

$H_2 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Ketika perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan dipandang tidak berhati-hati dengan tingkat hutangnya yang tinggi, sehingga akan mengganggu kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan dana yang dimilikinya, bahkan hal tersebut dapat menjadi kerugian bila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Hal tersebut akan membuat seorang investor berfikir ulang untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut jika ia melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai hutang yang tinggi. Seperti penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Kahfi *et. al* (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Nilai *total asset turnover* (TATO) yang tinggi dapat diartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik dan dengan jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan dapat mendapatkan penjualan yang efektif dan efisien. Pada saat nilai *total asset turnover* (TATO) meningkat, investor akan tertarik karena hal tersebut membuat perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya dengan baik. Selain itu, meningkatnya nilai *total asset turnover* (TATO) juga akan menunjukkan jika aset yang dimiliki perseroan mampu berputar lebih cepat sehingga akan mendapat keuntungan dengan cepat pula. Hal tersebut mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang menjadi acuan investor untuk melakukan kegiatan investasi. Salainti (2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, pernyataan tersebut berbalik dengan penelitian terdahulu oleh Wandari (2021) yang menyatakan jika *total asset turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_4 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada data atau angka-angka yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan prosedur statistik. pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi data atau peristiwa serta hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek (subjek) yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Populasi dari perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2017-2021 sebanyak 7 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik untuk pengambilan sample adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kriteria dalam pengambilan sample sebagai berikut : (1) Menggunakan objek penelitian pada

perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 . (2) Perusahaan sektor *retail* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. (3) perusahaan sektor *retail* yang terdaftar lebih dari 10 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Daftar sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.	25
2.	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	(7)
3.	Perusahaan sektor <i>retail</i> yang tidak terdaftar lebih dari 10 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	(11)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		7

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 25 perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 18. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 7 perusahaan. Daftar nama perusahaan *retail* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Perusahaan Retail yang dijadikan sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	PT. ACE Hardware Indonesia Tbk
2.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
3.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
4.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
5.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
6.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk
7.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data *dokumenter* yang merupakan cara mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung dan diperoleh dari arsip berupa laporan keuangan yang telah tersusun rapi, artinya peneliti menganalisis dan mengamati data laporan keuangan pada perusahaan *retail* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui perantara atau sumber lain yang menjadi sasaran penelitian dan data berasal dari laporan keuangan pada perusahaan *retail* selama periode penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependend Variabel*).

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Return On Assets

Syamsudin (2016:63) *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah total aset yang tersedia pada perusahaan. Jika nilai yang terdapat pada *Return On Assets* semakin tinggi atau bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba dan sebaliknya. Rumus dari *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika nilai dari *Current ratio* semakin tinggi atau bernilai positif maka akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai dari *Current ratio* rendah atau bernilai negatif maka akan tercermin nilai perusahaan yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan nilai *Current ratio* yang tinggi akan membuat para investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aktiva lancar yang lebih tinggi dibandingkan hutang lancar. Rumus dari *Curent Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan dari total hutang dengan ekuitas pada periode waktu tertentu, hal tersebut karena pada setiap bulan atau tahun posisi rasio ini akan berubah-ubah menjadi lebih baik ataupun buruk. Pada rasio ini dapat menunjukkan tentang peluang perusahaan dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Bila para investor tertarik maka permintaan saham akan meningkat dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang juga akan meningkat. Rasio ini pada umumnya digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar. Pada saat nilai *Total Asset Turnover* meningkat, hal itu menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha (Hani, 2015). Fungsi dari *Total Asset Turnover* adalah untuk menggambarkan tingkat efisien sebuah perusahaan

dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor yang diukur dan melakukan pengamatan oleh peneliti kedalam penelitian untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel bebas. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan laba terhadap investor. Bagi perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan begitu akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value (PBV)*, nilai tersebut dapat digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan jika jumlah dari variabel independen nya minimal 2. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

$$Y = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} - \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TATO} + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
β_1	= Koefisien persamaan regresi prediktor ROA
β_2	= Koefisien persamaan regresi prediktor CR
β_3	= Koefisien persamaan regresi prediktor DER
β_4	= Koefisien persamaan regresi prediktor TATO
ROA	= <i>Return On Assets</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turnover</i>
E	= <i>Standart Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang telah digunakan terpenuhi dalam kriteria sebaran. Uji normalitas dapat diuji dengan cara sebagai berikut :

a. Analisis Grafik

Menurut (Ghozali, 2006:47) menyatakan bahwa pengujian pada tes normalitas pada penelitian dapat diuji menggunakan grafik histrogram atau grafik biasa normal p-plot dengan menggunakan uji statistik. Pada analisis ini dapat terdeteksi dengan cara melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dapat dinyatakan dalam normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai $\geq (0,05)$. Dan begitupun sebaliknya apabila pada perhitungan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh nilai yang signifikan $\leq (0,05)$ maka dapat dinyatakan data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah regresi mampu mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflationfactor* (VIF) dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dengan asumsi sebagai berikut : (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi ini. (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui pada model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Ghozali (2016:107) Cara yang digunakan untuk mendeteksi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika angka Durbin-Watson berada diantara -2 hingga 2, pada saat tersebut tidak terjadi korelasi. (b) Jika angka Durbin-Watson berada dibawah -2 maka akan terjadi autokorelasi positif. (c) Jika angka Durbin-Watson berada diatas 2 maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada didalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Maka ditentukan kriteria sebagai berikut : (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah pada model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikan. Uji F secara simultan yaitu menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan bermanfaat untuk uji model. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat diartikan model dapat digunakan dalam penelitian. (b) Apabila nilai signifikan $\geq 0,05$ maka dapat diartikan model tidak dapat digunakan dalam penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menganalisis variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut

merupakan dasar dari pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi : (a) Jika nilai pada koefisien determinasi mendekati 1 atau $R^2 = 1$ maka dapat diartikan variabel independent mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel dependen dan dapat dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian. (b) Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka dapat diartikan semakin lemah pengaruh hubungan variabel independent dengan variabel dependen dan dapat dikatakan model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen untuk menganalisis variabel dependen. Pada pengujian dilakukan menggunakan signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sebagai berikut merupakan pengambilan keputusan hipotesis uji t sebagai berikut : (a) H_0 diterima : Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail*. (b) H_1 diterima : Jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *retail*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yaitu, *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retailing* menggunakan perhitungan per-tahun pada periode 2017-2021 secara linier. Penelitian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	24,240	29,618	
ROA	0,142	0,044	0,458
CR	0,362	0,116	0,438
DER	-0,030	0,007	-0,382
TATO	0,248	0,142	0,132

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas hasil SPSS 25 pengujian analisis regresi linier berganda maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$NP = 24,240 + 0,142ROA + 0,362CR - 0,030DER + 0,248TATO + e$$

Pada persamaan model regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Konstanta (a) yaitu sebesar 24,240 yang menunjukkan jika *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sama dengan nol. (2) Hasil Koefisien Regresi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan besarnya nilai β_1 yaitu sebesar 0,142 yang berarti bernilai positif. Dapat disimpulkan jika *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,142, demikian juga sebaliknya. (3) Hasil Koefisien

Regresi *Current Ratio* (CR) berdasarkan besarnya nilai β_2 yaitu sebesar 0,362 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan jika *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,362. (4) Hasil Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan besarnya nilai β_3 yaitu sebesar -0,030 yang bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan jika terjadi hubungan negatif / tidak searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan. Sehingga jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,030. (5) Hasil Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan besarnya nilai β_4 yaitu sebesar 0,248 yang bernilai positif. Dapat disimpulkan jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,248. (6) Error (e) yaitu menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat dua metode dalam uji normalitas, sebagai berikut:

Uji Kolmogorov-Smirnov

Ada dua kriteria dalam menentukan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu : (a) Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah nilai $\geq (0,05)$, maka dapat disimpulkan jika data tersebut normal. (b) Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah nilai $\leq (0,05)$, maka dapat disimpulkan jika data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	67,12007494
Most Extreme Differences	Absolute	0,146
	Positive	0,146
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,058

a. Test distribution is Normal.

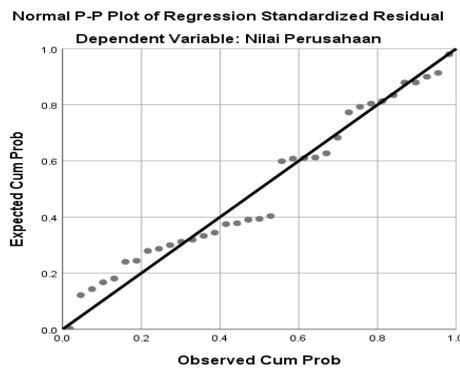
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan hasil dari output dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig adalah sebesar 0,058 dan dapat disimpulkan jika data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,058 \geq 0,05$.

Uji P Plot



Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 2, hasil dari uji normalitas *P-P Plot of Regression Standardized* dapat diketahui jika titik-titik yang mengikuti garis diagonal serta tidak menjauhi garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga data tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	ROA	0,254	3,937	Bebas Multikolinieritas
	CR	0,258	3,883	Bebas Multikolinieritas
	DER	0,729	1,372	Bebas Multikolinieritas
	TATO	0,899	1,113	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa dari keempat hasil *tolerance* yang diperoleh dari tiap variabel independen memiliki nilai > 0,10. Kemudian hasil *VIF* yang diperoleh dari keempat variabel yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai < 10. Jadi keempat variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinieritas sehingga data tersebut layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	.djusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0 ,920 ^a	0,847	0,826	71,45478	1,830

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

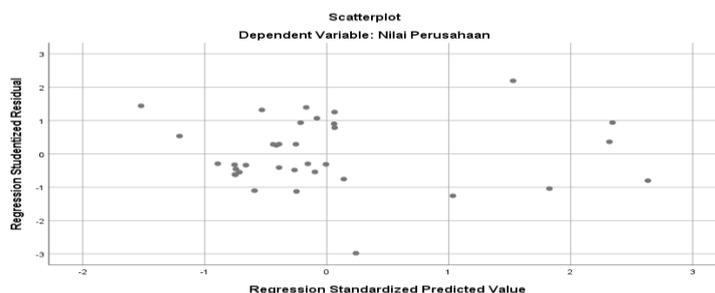
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Durbin Watson adalah sebesar 1,830 yang terletak diantara -2 hingga 2. Maka dapat diartikan pada penelitian ini terbebas dari kasus autokorelasi sehingga dapat digunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah 2022

Uji Kelayakan Model
Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	845546,334	4	211386,584	41,401	0,000
	Residual	153173,552	30	5105,785		
Total		998719,886	34			

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
- b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Hasil tabel bahwa model regresi ini dapat menunjukkan jika nilai uji F sebesar 41,401 dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,920	0,847	0,826	71,45478

- a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER, ROA
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien determinasi Adjusted R square (R^2) adalah sebesar 0,847 atau 84,7%. Hal tersebut menunjukkan sebesar 84,7% dari variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 15,3% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diikut sertakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,240	29,618		0,818	0,420
	ROA	0,142	0,044	0,458	3,225	0,003
	CR	0,362	0,116	0,438	3,112	0,004
	DER	-0,030	0,007	-0,382	-4,565	0,000
	TATO	0,248	0,142	0,132	1,747	0,091

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen sehingga dapat dijelaskan dan diketahui hasilnya sebagai berikut :

a. *Return On Assets*

Hipotesis 1 : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji t pada *Return On Asset* diperoleh nilai t sebesar 3,225 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. *Current Ratio*

Hipotesis 2 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji t pada *Current Ratio* diperoleh nilai t sebesar 3,112 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Currenr Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari uji t pada *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t sebesar - 4,565 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. *Total Asset Turnover*

Hipotesis 4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari uji t pada *Total Asset Turnover* diperoleh nilai t sebesar 1,747 dan nilai signifikan sebesar 0,091. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,091 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian dapat diketahui hasil dari uji parsial pada *Return On Asset* sebesar 3,225 dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti H^0 ditolak dan H^1 diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksudkan bernilai positif adalah jika nilai pada *Return*

On Asset mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* dan sebaliknya jika rasio ini mengalami penurunan maka nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* juga akan menurun. Kemudian yang dimaksudkan signifikan adalah semakin tinggi nilai dari rasio *Return On Asset* pada perusahaan *retail* maka akan menjadi hal baik terhadap perusahaan tersebut, dikarenakan perusahaan akan dianggap mampu dan berhasil dalam memperoleh profit atau laba yang tinggi sehingga akan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Seperti yang dinyatakan oleh Ayuningtias (2013:6) bahwa nilai profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi pada perusahaan akan memberikan gambaran terhadap prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor dalam merespon positif sinyal tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anggraini (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

***Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Dari hasil pengujian dapat diketahui hasil dari uji parsial pada *Current Ratio* sebesar 3,112 dan nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti H^0 ditolak dan H^2 diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Yang dimaksudkan bernilai positif adalah apabila *Current Ratio* meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maksud dari signifikan adalah jika semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka semakin besar juga oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat diartikan jika *Current Ratio* memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Sartono (2001:105) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* maka akan dinilai semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal itu akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahfi, *etc* (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

***Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Pada penelitian ini hasil pengujian dapat diketahui dari uji parsial pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -4,565 dan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa H^0 ditolak dan H^3 diterima. Pada penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maksud dari bernilai negatif adalah jika semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin rendah juga nilai perusahaan dan sebaliknya jika pada perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka nilai perusahaan akan meningkat karena perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan baik (Kasmir, 2014:115).

Yang dimaksud berpengaruh signifikan adalah nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menimbulkan dampak yaitu timbulnya risiko kerugian yang lebih besar karena tingginya nilai hutang. Banyaknya nilai hutang pada perusahaan akan membuat perusahaan tersebut dipandang sebagai perusahaan yang tidak berhati-hati dalam meninjau tingkat

hutang yang tinggi, karena hal tersebut bisa mengganggu kemampuan sebuah perusahaan dalam mengefektifkan dana pada penggunaannya dalam pendanaan operasi. Selain itu juga dapat mempengaruhi investor untuk mengurungkan niatnya berinvestasi saat melihat perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi maka hal itu bisa mempengaruhi nilai perusahaan yang ada karena tingkat nilai hutang yang tinggi akan berisiko merugikan perusahaan dan dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Kahfi, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pada penelitian ini hasil pengujian dapat diketahui dari uji parsial pada *Total Asset Turnover* sebesar 1,747 dan nilai signifikan 0,091 yang menunjukkan bahwa H^0 diterima dan H^4 ditolak. Penjelasan tersebut menunjukkan jika variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pada rasio ini yang dimaksudkan berpengaruh tidak signifikan karena terjadinya perputaran aktiva secara lambat, hal tersebut mampu menunjukkan jika aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsuddin (2011:104) bahwa rasio perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, jika perputaran lambat maka aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Hal tersebut akan menjadikan para investor kurang memperhatikan dan akan mempertimbangkan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat diartikan jika *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh yang tidak bermakna terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Wandari (2021) yang menyatakan jika *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan penelitian bertujuan untuk menguji variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* pada tahun 2017-2021 yang telah diolah menggunakan program SPSS 25, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset* pada sebuah perusahaan maka akan diikuti juga oleh kenaikan nilai perusahaan, hal ini dapat menjadikan perusahaan dianggap mampu mendapatkan keuntungan yang besar dengan memperoleh laba atas modal sahamnya. Oleh sebab itu, *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti *Return On Asset* memberikan makna terhadap nilai perusahaan.
- (2) *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dianggap memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga akan menarik minat investor

untuk berinvestasi. Oleh karena itu, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti *Current Ratio* memberikan makna terhadap nilai perusahaan. (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal tersebut menunjukkan jika tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka akan semakin tinggi risiko perusahaan terhadap kerugian dan hal ini menunjukkan jika perusahaan kurang berhati-hati dalam meninjau tingkat hutang. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti *Debt to Equity Ratio* memberikan makna terhadap nilai perusahaan. (4) *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan jika semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal tersebut akan membuat investor mempertimbangkan untuk berinvestasi karena perputaran aktiva perusahaan yang lambat dan kurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak bermakna terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini : (1) Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa arsip laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang memungkinkan terdapat kesalahan dalam memasukkan data berupa angka. (2) Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel karena hanya menggunakan 7 perusahaan *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang memiliki karakteristik dan kualitas sehingga masih belum cukup untuk menggambarkan dari keseluruhan perusahaan *retailing*. (3) Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hanya *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Sehingga masih terdapat banyak lagi variabel bebas yang mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi tidak dipergunakan.

Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat profitabilitas atau *Return On Asset* yang tinggi pada perusahaan *retail* ini perlu untuk dipertahankan pada periode selanjutnya. Bagi investor, sebaiknya sebelum menginvestasikan dananya investor harus memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut. Hal itu dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan *retail* memiliki signal positif yang mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Current Ratio* yang tinggi pada perusahaan *retail* ini perlu dipertahankan karena dengan begitu akan membuat investor menilai bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor akan meningkatkan permintaan saham dan hal itu akan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hal itu akan mempengaruhi investor dalam memperoleh keuntungan. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Debt Equity Ratio* yang tinggi pada perusahaan *retail* perlu dipertimbangkan karena tinggi nya nilai hutang dapat meningkatkan risiko perusahaan terhadap kerugian. Selain itu, akan membuat investor menilai jika perusahaan tersebut kurang memperhatikan besarnya hutang yang dimilikinya. Bagi investor, sebaiknya investor tidak hanya

memperhatikan besar kecilnya hutang dalam sebuah perusahaan tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang berasal dari hutang serta bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (4) Bagi perusahaan, sebaiknya tingkat *Total Assets Turnover* yang tinggi pada perusahaan *retail* perlu dipertimbangkan dengan cara perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap pengelolaan aset yang dimilikinya agar keuntungan yang dihasilkan perusahaan mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, sebaiknya ketika akan melakukan investasi harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, karena pengelolaan aset yang baik akan menghasilkan keuntungan yang akan menguntungkan pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia. Jakarta
- Ayuningtias, Dwi dan Kurnia. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.1 No.1 Januari 2013. 178-203.
- Anggaraini, R.A. 2019. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(5) : 1-16.
- Dewi, K.Y dan H, Rahyuda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Journal Manajemen*. 9(4) : 1252-1272.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan Enny P. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kahfi, M.F, D.Pratomo, W.Aminah. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016). *E-proceeding of management*. 5(1) : 566-574.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan*. 1(1) : 98-107.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Salainti, M. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(10) : 1-23.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. CV. Bandung.
- Wandari, S. 2021. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.